

**KAJIAN KEBERLANJUTAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
SEBAGAI KAMPUS KONSERVASI
(Studi Kasus: UNNES Sekaran, Semarang)**

Ruby Phramesti¹, Nany Yuliasuti²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email: marshmallow_by@yahoo.co.id

Abstrak : Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu universitas negeri ternama di Semarang telah dikenal secara luas dengan deklarasi pada Maret 2010 sebagai kampus konservasi. UNNES bertekad menjunjung tinggi prinsip perlindungan, pengawetan, pemanfaatan, dan pengembangan secara lestari terhadap sumber daya alam dan budaya luhur bangsa. Hal ini tidak jauh dari konsep pembangunan berkelanjutan yang diterapkan pada level kawasan kampus. Maka perlu dikaji kembali mengenai pemenuhan kriteria-kriteria kampus berkelanjutan yang sudah dipenuhi oleh UNNES. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan pada sebuah pertanyaan penelitian, yaitu "Bagaimana perwujudan pendekatan keberlanjutan dalam pembangunan dan pengembangan UNNES sebagai kampus konservasi?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengkaji dan menilai upaya perwujudan pendekatan keberlanjutan dalam pembangunan dan pengembangan kampus konservasi. Kajian akan dilakukan terhadap konsep kampus konservasi UNNES, implementasi program kampus konservasi yang telah dilaksanakan serta capaian UNNES dalam mewujudkan kampus konservasi sebagai bentuk dari sustainable campus. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti antara lain meliputi konsep kampus konservasi, kualitas lingkungan alam, manajemen kawasan kampus, kesehatan warga kampus, estetika kawasan, partisipasi warga kampus dan kualitas SDM, riset dan kurikulum, serta rencana kebijakan di masa mendatang. Analisis yang digunakan adalah analisis mengenai konsep kampus konservasi UNNES terhadap konsep kampus berkelanjutan, analisis implementasi program kampus konservasi UNNES, dan analisis capaian UNNES dalam mewujudkan konsep kampus konservasi dengan keberlanjutannya. Hasil yang didapat setelah melakukan analisis yaitu bahwa UNNES belum berkelanjutan karena masih terfokus pada satu pilar, yaitu lingkungan.. Rekomendasi berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu pengoptimalan dan pemberdayaan mahasiswa selain sebagai kader konservasi juga dapat dilibatkan dalam proses perencanaan dan pembangunan hingga sampai tahap monitoring dan evaluasi program-programnya.

Kata kunci: kampus konservasi, kampus berkelanjutan; capaian UNNES

Abstract : Semarang State University (UNNES) as one of the leading public universities in Semarang has been widely recognized as a conservation campus by the declaration in March 2010. UNNES committed to upholding the principle of the protection, preservation, utilization and sustainable development of natural resources and cultural noble nation. It is not far from the concept of sustainable development as applied to the college level. Then the fulfillment of the criteria of sustainable campus that were covered by UNNES had to be reviewed. Based on the problem above, it can be concluded on a research question, "How is the realization of approach on sustainability in the construction and development of UNNES as a campus conservation? ". The purpose of this research is to examine and assess the effort embodiment sustainability approach in the development of conservation and development campus. The study will be conducted on UNNES as a concept on campus conservation, implementation of conservation as a campus programs that have been implemented and also campus achievements in realizing UNNES conservation as a form of sustainable campus. The research

approach using a quantitative approach. The variables studied include the concept of conservation campus, the quality of the natural environment, the management of the college, campus citizens health, neighborhood aesthetics, college participation and quality of human resources, research and curriculum, as well as plan future policies. The analysis used is the analysis of the concept of conservation at UNNES to campus sustainability concepts, analysis of the implementation of conservation programs at UNNES, and analysis on UNNES achievements in realizing the concept of conservation and sustainability campus. The results obtained after the analysis is that UNNES is not sustainable because it is focused only on one pillar which is the environment. Recommendations based on the results of this study is to optimize and also there had to be student empowerment in addition to be the cadre of conservation, also they had to be involved in the planning and construction until the monitoring stage and evaluation programs.

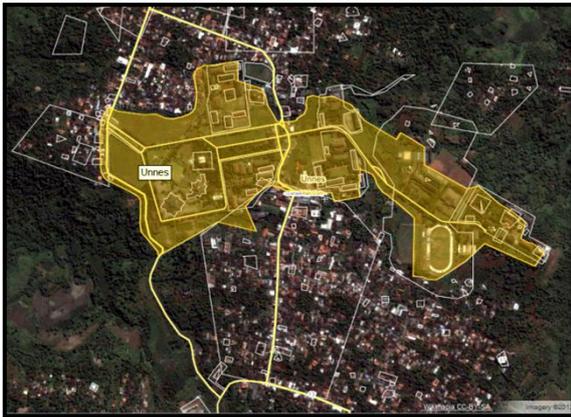
Key Words : campus conservation, sustainable campus; UNNES achievements

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk penerapan pembangunan berkelanjutan dapat dilakukan pada tingkat kawasan, yang dalam penelitian ini lebih kepada kawasan pendidikan atau lebih tepatnya kawasan kampus. Perguruan tinggi merupakan tempat dimana para terpelajar dan terdidik yang didewasakan agar dapat memberi solusi dalam suatu permasalahan bangsa. Tingkat kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas perguruan tingginya. Oleh karena itu, sudah seharusnya sebuah perguruan tinggi menjadi ujung tombak terdepan dalam menyelesaikan suatu permasalahan bangsa, termasuk permasalahan lingkungan. Tidak jarang kampus-kampus sekarang ini sering kali terlihat mengusung atau mengadopsi konsep-konsep pembangunan berkelanjutan dalam visi misi kampusnya dengan berbagai alasan tertentu. Meski demikian memang sudah seharusnya perguruan tinggi dapat memberikan contoh atau menunjukkan pemikiran yang lebih baik terhadap tanggung jawab manusia terhadap kondisi lingkungannya dengan mengadopsi pendekatan berkelanjutan. Menurut Thomashow (2009), kampus berkelanjutan adalah kampus yang menerapkan visi kawasan ekologis dengan teknologi, karakter, komunitas, program, yang menciptakan dan membentuk gaya hidup ramah lingkungan pada orang-orang yang menjadi bagian dari kampus tersebut.

Sebagai contoh dari kampus yang menggunakan konsep pendekatan berkelanjutan dalam pembangunannya di Kota Semarang adalah Kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES). Kampus UNNES Semarang mempunyai luas kurang lebih 125.142 Ha, terletak di Kecamatan Gunungpati, yang sebelumnya memiliki fungsi utama sebagai daerah resapan air untuk menjaga siklus hidrologi dan penyedia air bagi kehidupan daerah kota Semarang di dataran yang lebih rendah. Dulunya kampus UNNES memang merupakan hutan belantara yang kemudian fungsinya diubah menjadi daerah pelayanan pendidikan sekaligus daerah konservasi. Fungsi konservasi ini harus dijaga agar tidak mengganggu keseimbangan alam dan menyebabkan bencana, terutama krisis air. Konservasi dalam hal ini dimaknai sebagai penjagaan atas apa yang sudah dimiliki secara bijaksana dengan tidak menutup kemungkinan adanya evolusi kultural dengan tetap menjaga kelestarian alam sekitar. Langkah yang dilakukan adalah penyelamatan keanekaragaman hayati dari pengurangan atau kepunahan. Manfaat utama keanekaragaman hayati adalah fungsi ekologis dan fungsi produktif. Fungsi ekologis keanekaragaman hayati sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam, yang berpengaruh pada kehidupan manusia. Fungsi ekologis ini harus dikonservasi. Pencanaan program 'Universitas Konservasi' itu makin menguat dengan pengukuhan UNNES sebagai 'Universitas Konservasi' oleh Menteri

Pendidikan Nasional, Moh. Nuh pada tanggal 12 Maret 2010. Hal ini juga tertuang pada Renstra UNNES Tahun 2010-2014. Secara geografis, UNNES terletak di daerah pegunungan dengan topografi yang beragam dan memiliki tingkat keanekaragaman hayati (*biodiversity*) baik flora maupun fauna yang relatif tinggi.



Sumber: Google earth, 2012

GAMBAR 1
DELINIASI WILAYAH STUDI

Berdasarkan perkembangan paradigma pembangunan berkelanjutan, baik di level global maupun di Indonesia sendiri banyak muncul berbagai hal terkait pembangunan baik itu dalam skala gedung, kawasan, atau bahkan kota yang menggunakan konsep pembangunan berkelanjutan baik itu secara slogan maupun yang memang benar-benar menerapkannya. Sebenarnya memang tidak semua yang menyatakan bahwa pengembangannya menggunakan pendekatan pembangunan berkelanjutan tersebut memang benar-benar berkelanjutan. Ada kriteria-kriteria pembangunan berkelanjutan yang harus dipenuhi untuk dapat disebut sebagai kawasan yang benar-benar berkelanjutan. Hal ini menjadi pertanyaan bagi peneliti "Bagaimana perwujudan pendekatan keberlanjutan dalam pembangunan dan pengembangan Kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai kampus konservasi?". Jawaban dari pertanyaan tersebut diharap dapat menjelaskan seperti

Teknik PWK, Vol. 2; No. 1; 2013; hal. 183-190

apa UNNES telah mencapai tingkat keberlanjutan dari visinya sebagai kampus konservasi. Dimana hasilnya nanti akan melihat kampus konservasi UNNES telah mewujudkan pendekatan pembangunan berkelanjutan dalam level kawasan yang dicapai dari berbagai kriteria kampus berkelanjutan.

KAJIAN LITERATUR

Kampus Berkelanjutan

Meng, Abidin, et al. (2007), kampus yang berkelanjutan dapat diartikan sebagai kampus yang menjalankan dua sub-sistem dengan baik, yaitu ekosistem dan sistem manusianya. Sub-sistem ekosistem terdiri dari komponen material, udara, air, lahan, dan energi, sedangkan sub-sistem manusianya dibentuk dari pengetahuan, komunitas, kesehatan, kesejahteraan, dan kelembagaan.

Kawasan Konservasi

Dalam pengertian sederhana, secara umum konservasi merupakan upaya untuk melestarikan atau melindungi alam beserta keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya (Marsono, 2007). Konservasi dalam hal ini memang menjaga, namun tidak dapat diartikan bahwa kawasan konservasi tidak dapat dikelola atau disentuh karena konservasi berbeda dengan preservasi. Kawasan konservasi masih dapat dikembangkan, namun dengan batasan-batasan yaitu tidak sampai mengganggu keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya.

Kampus Konservasi

Salatin (2011), bahwa untuk mewujudkan konsep seperti kampus ramah lingkungan, eko kampus, kampus berkelanjutan, kampus konservasi atau istilah-istilah lainnya yang sebenarnya memiliki prinsip yang sama, yaitu berwawasan lingkungan, maka perlu didukung oleh setiap civitas akademika yang ada di dalamnya. Merujuk pada pengertian kampus dan kawasan konservasi, maka kampus atau universitas konservasi adalah sebuah universitas yang dalam pelaksanaannya sebagai

tempat aktivitas pendidikan berlangsung tetap mengacu pada prinsip perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari, sumber daya alam dan seni budaya, serta berwawasan lingkungan. Pada dasarnya kampus konservasi merupakan bentuk turunan dari konsep kampus berkelanjutan. Intinya kampus konservasi yang mengacu pada asas pembangunan berkelanjutan berarti kampus tersebut harus dapat menyelaraskan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi sehingga tercipta kampus yang ramah lingkungan tapi tetap produktif dengan suasana kampus yang nyaman untuk beraktivitas.

METODE PENELITIAN

Untuk dapat mengkaji dan menilai upaya perwujudan pendekatan keberlanjutan dalam pembangunan dan pengembangan Kampus UNNES sebagai kampus konservasi diperlukan sasaran untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengkaji konsep kampus konservasi UNNES terhadap konsep kampus berkelanjutan.
2. Mengkaji implementasi kebijakan dan program kampus konservasi UNNES yang telah dilaksanakan.
3. Menilai konsep kampus konservasi UNNES dengan implementasinya terkait tingkat keberlanjutannya berdasarkan capaian yang sudah didapatkan UNNES.

Penelitian mengenai pembangunan berkelanjutan pada kampus konservasi UNNES ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Identifikasi, Komparatif dan statistik deskriptif, yaitu dengan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Sebagai alat analisis akan digunakan statistik deskriptif yaitu analisis pembobotan atau skoring. Penilaian tersebut dilakukan dengan metode pembobotan, dan menggunakan Stugers untuk mengajukan sebuah rumus yang berguna untuk menentukan banyak interval kelas, yaitu $k = 1 + 3,322 \log n$.

Teknik PWK; Vol. 2; No. 1; 2013; hal. 183-190

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jenjang skor} &= 1 + 3,322 \log 3 \\ &= 1 + 3,322 (0,3) \\ &= 3.25 = 3 \end{aligned}$$

Tabel 1: Tingkat Kemampuan Berdasarkan Nilai Indeks

Jumlah Skor	Tingkat
0-1	Buruk
1,1-2	Cukup
2,1-3	Baik

Sumber : Nazir, 1998

HASIL PEMBAHASAN

Kesesuaian Konsep Kampus Konservasi UNNES Sekaran Terhadap Teori *Sustainable Campus*, Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dilihat dari hasil perbandingan tujuannya didapatkan bahwa hasil perbandingan antara tujuan dibuatnya kampus konservasi oleh UNNES dengan tujuan dari kampus berkelanjutan itu sendiri telah sesuai karena menurut teori yang dikemukakan oleh (Prasetyo,2011) pengelolaan lingkungan yang sistematis merupakan tujuan utama dari kampus yang berkelanjutan dimana UNNES telah melakukan upaya-upaya dengan konsentrasi di bidang pengelolaan lingkungan juga. Untuk hasil perbandingan konsep menunjukkan bahwa perbandingan antara konsep kampus konservasi yang UNNES miliki dengan teori kampus berkelanjutan dinyatakan telah sesuai karena menurut Meng,Abidin, dan Razak (2007) kampus dipandang sebagai kawasan yang memiliki tingkat penggunaan energi yang tinggi melalui aktivitas pendidikan di gedung-gedung, serta produksi sampah yang besar dari berbagai aktivitas warga kampus. Permasalahan tersebut telah di buatkan solusinya oleh pihak UNNES dimana kampus ini memiliki konsep *paperless policy*, manajemen persampahan, arsitektur hijau dan transportasi internal serta *clean energy*. Sedangkan untuk perbandingan aktornya didapatkan bahwa actor yang dilibatkan dalam pengembangan UNNES sebagai Kampus Konservasi telah sesuai menurut (Prasetyo,

2011) dimana kampus yang berwawasan lingkungan harus dapat menciptakan keterlibatan seluruh warga kampus yang ada dalam lingkungan kampus agar selalu memperhatikan aspek lingkungan dalam aktivitasnya

Implementasi Program Kampus Konservasi UNNES Sekaran, Program-program yang telah dilaksanakan oleh UNNES saling mendukung untuk mewujudkan UNNES menjadi Universitas Konservasi. Hal tersebut dinilai sudah baik karena tidak ada program yang telah dilaksanakan tidak sesuai dengan visi atau pun misi UNNES sebagai Universitas Konservasi. Pada tahun 2010 program-program yang dilaksanakan merupakan program-program dalam tahap awal menuju Universitas Konservasi. Hal itu dilakukan karena pada tahun 2010 merupakan tahun awal dalam penyelenggaraan UNNES sebagai Universitas Konservasi yang masih menumbuhkan perubahan-perubahan kecil secara bertahap untuk melihat dukungan baik dari pihak internal UNNES maupun pihak eksternal UNNES. Sedangkan, pada tahun 2011 dan 2012 merupakan tahun dimana dilakukan program-program lanjutan dari program yang telah dilakukan di tahun 2011. Terdapat perbedaan dimana program tahun 2011 dan 2012 adalah program-program pembangunan secara fisik sedangkan di tahun 2010 tidak.

Implementasi kebijakan merupakan realisasi keputusan yang mempunyai tujuan dan maksud tertentu, berupa serangkaian instruksi dan pembuatan keputusan kepada pelaksana kebijakan yang menjelaskan tujuan dan cara mencapai tujuan. Menurut M. Irfan (1997) Islamy bahwa ada beberapa elemen penting dalam kebijakan publik (dalam Leo Agustino, 2008), yaitu:

1) Bahwa kebijakan itu dalam bentuk perdanya berupa penetapan tindakan-tindakan; 2) Bahwa kebijakan itu tidak cukup hanya dinyatakan tetapi dilaksanakan dalam bentuk yang nyata; 3) Bahwa kebijakan baik untuk melakukan sesuatu ataupun tidak melakukan sesuatu itu, mempunyai dan dilandasi maksud

dan tujuan tertentu; dan 4) Bahwa kebijakan itu harus senantiasa ditujukan bagi kepentingan seluruh anggota masyarakat.

Berdasarkan empat elemen dalam kebijakan publik tersebut maka program-program yang telah dilaksanakan pada tahun 2010, 2011 dan 2012 telah sesuai sebagai kebijakan publik yang ideal. Hal tersebut adalah salah satu bukti keseriusan UNNES dalam mewujudkan sebagai Universitas Konservasi yang dilihat dari program-program yang telah dilaksanakan guna mencapai target UNNES dalam mewujudkan Kampus yang berkelanjutan.

Capaian UNNES dalam Mewujudkan Konsep Kampus Konservasi dengan Keberlanjutannya, Analisis capaian UNNES dalam kualitas lingkungan alam diukur dengan kualitas udara di dalam dan luar ruangan, ketersediaan dan kualitas air bersih, kualitas penghijauan di kampus dan kualitas flora dan fauna yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat pemenuhan sebagai kampus konservasi adalah meningkatkan kualitas lingkungan alam. Berdasarkan scoring yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa nilai indeks untuk tingkat kualitas lingkungan alam adalah 2.7 yang dapat dikategorikan baik. Nilai terendah ditunjukkan oleh kualitas flora dan fauna kampus yaitu sebesar 2.34 sedangkan nilai tertinggi ditunjukkan oleh kualitas udara di luar ruangan yaitu 2.96.

Analisis capaian UNNES dalam manajemen kawasan kampus diukur dengan kualitas sarana prasarana pendukung pengguna sepeda dan pengguna jalan, kualitas kendaraan umum di sekitar UNNES, kualitas dan keterjangkauan antar gedung/fasilitas di UNNES, penghematan energi di kampus serta kualitas pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat pemenuhan sebagai kampus konservasi adalah meningkatkan manajemen kampus. Berdasarkan hasil scoring maka dapat dilihat bahwa nilai indeks untuk tingkat kualitas manajemen kampus adalah 2.65 yang dapat dikategorikan baik. Nilai terendah ditunjukkan oleh manajemen dari segi penghematan

energy yaitu sebesar 2.14 sedangkan nilai tertinggi ditunjukkan oleh kualitas dan keterjangkauan antar gedung/ fasilitas di UNNES yaitu sebesar 2.96

Analisis capaian UNNES dalam kesehatan warga kampus dapat diukur dengan kebijakan atau program yang mendukung dalam peningkatan kesehatan warga kampus melalui sosialisasi, pembuatan *signage* dan klinik berhenti merokok. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat pemenuhan sebagai kampus konservasi adalah meningkatkan kesehatan warga kampus. Berdasarkan skoring tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai indeks untuk tingkat dukungan UNNES dalam peningkatan kesehatan adalah 2.85 yang dapat dikategorikan baik

Analisis capaian UNNES dalam estetika kawasan dapat diukur dengan kenyamanan kampus UNNES dan dampak program terhadap estetika kawasan UNNES. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat pemenuhan sebagai kampus konservasi adalah meningkatkan kualitas estetika kawasan. Berdasarkan hasil skoring maka dapat dilihat bahwa nilai indeks untuk tingkat kualitas estetika kawasan kampus adalah 2.56 yang dapat dikategorikan baik. Nilai terendah ditunjukkan oleh kenyamanan kampus UNNES yaitu sebesar 2.12 sedangkan nilai tertinggi ditunjukkan oleh dampak program terhadap estetika kawasan yaitu sebesar 3,00.

Analisis capaian UNNES dalam partisipasi warga kampus dan kualitas SDM dapat diukur dengan bentuk partisipasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa, dukungan dan partisipasi mahasiswa di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat pemenuhan sebagai kampus konservasi adalah meningkatkan partisipasi warga kampus dan kualitas SDM. Berdasarkan scoring maka dapat dilihat bahwa nilai indeks untuk tingkat partisipasi mahasiswa terhadap program kampus konservasi adalah 2.68 yang dapat dikategorikan baik. Nilai terendah ditunjukkan oleh bentuk partisipasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa yaitu sebesar 2.40 sedangkan nilai tertinggi ditunjukkan oleh

dukungan dan partisipasi mahasiswa di masa mendatang yaitu sebesar 2,91

Analisis capaian UNNES dalam riset dan kurikulum dapat diukur dengan bentuk riset yang telah dan akan dilaksanakan dan kualitas kurikulum yang telah dilaksanakan. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai indeks untuk dukungan pengembangan konservasi dalam riset dan kurikulum adalah 2,07 yang dapat dikategorikan sedang. Nilai terendah ditunjukkan oleh kualitas kurikulum yang telah dilakukan yaitu sebesar 2.11 sedangkan nilai tertinggi ditunjukkan oleh bentuk riset yang telah dan yang akan dilaksanakan yaitu sebesar 2,36.

Analisis capaian UNNES dalam kebijakan dan program kampus di masa mendatang dapat diukur dengan kebijakan dan program yang direncanakan dan pelibatan mahasiswa dalam perumusan konsep dan kebijakan terkait pengembangan konservasi. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai indeks untuk bentuk kebijakan pendukung pengembangan konservasi dimasa mendatang adalah 2.74 yang dapat dikategorikan baik. Nilai terendah ditunjukkan oleh kebijakan dan program yang direncanakan yaitu sebesar 2.57 sedangkan nilai tertinggi ditunjukkan oleh pelibatan mahasiswa dalam perumusan konsep dan kebijakan terkait pengembangan konservasi yaitu sebesar 2,91.

Berdasarkan tabel analisis keberlanjutan UNNES sebagai universitas konservasi yang dilihat dari tiga pilar pembangunan berkelanjutan (ekonomi, sosial dan lingkungan) maka UNNES merupakan salah satu bentuk pembangunan yang menuju lebih baik dan pembangunan yang menuju berkelanjutan. Selain itu, dalam perkembangannya bahwa UNNES juga mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang seperti yang telah disebutkan pada tabel di atas. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Brundtland (1987), menyatakan kota berkelanjutan adalah kota yang mampu memenuhi kebutuhan masa kini

tanpa mengabaikan kebutuhan generasi mendatang

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengkaji perwujudan pendekatan keberlanjutan dalam pembangunan dan pengembangan Kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai kampus konservasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa perwujudan pendekatan keberlanjutan dalam pembangunan pengembangan Kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai kampus konservasi adalah melalui program-program pembangunan dan pengembangan yang sebagian besar ditekankan pada aspek lingkungan. Untuk aspek sosial dan aspek ekonomi bahwa program-program pembangunan dan pengembangan tidak begitu terlihat dikarenakan merupakan program-program baru. Berdasarkan hal tersebut, maka Kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES) belum dapat dikatakan berkelanjutan. Akan tetapi, pembangunan dan pengembangan Kampus UNNES menuju kampus konservasi adalah dalam tahap menuju keberlanjutan dikarenakan masih fokus pada satu pilar yaitu pilar lingkungan. Pencapaian UNNES dalam mewujudkan konsep kampus konservasi berdasarkan hasil pembobotan (skoring) didapatkan hasil baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa UNNES telah melakukan banyak hal positif yang mendukung terwujudnya sebagai Kampus Konservasi.

Dilihat dari tujuan dibuatnya kampus konservasi oleh UNNES dengan tujuan dari kampus berkelanjutan itu sendiri telah sesuai karena menurut teori yang dikemukakan oleh (Prasetyo,2011) pengelolaan lingkungan yang sistematis merupakan tujuan utama dari kampus yang berkelanjutan dimana UNNES telah melakukan upaya-upaya dengan konsentrasi di bidang pengelolaan lingkungan juga. Untuk hasil perbandingan konsep menunjukkan bahwa perbandingan antara konsep kampus konservasi yang UNNES miliki dengan teori kampus berkelanjutan

dinyatakan telah sesuai karena menurut Meng,Abidin, dan Razak (2007) kampus dipandang sebagai kawasan yang memiliki tingkat penggunaan energi yang tinggi melalui aktivitas pendidikan di gedung-gedung, serta produksi sampah yang besar dari berbagai aktivitas warga kampus. Masalah tersebut telah dibuatkan solusinya oleh pihak UNNES dimana kampus ini memiliki konsep *paperless policy*, manajemen persampahan, arsitektur hijau dan transportasi internal serta *clean energy*. Sedangkan untuk perbandingan aktornya didapatkan bahwa actor yang dilibatkan dalam pengembangan UNNES sebagai Kampus Konservasi telah sesuai menurut (Prasetyo, 2011) dimana kampus yang berwawasan lingkungan harus dapat menciptakan keterlibatan seluruh warga kampus yang ada dalam lingkungan kampus agar selalu memperhatikan aspek lingkungan dalam aktivitasnya.

UNNES sebagai kampus konservasi yang dilihat dari tiga pilar pembangunan berkelanjutan (ekonomi, sosial dan lingkungan) maka UNNES merupakan salah satu bentuk pembangunan yang menuju lebih baik dan pembangunan yang menuju berkelanjutan. Selain itu, dalam perkembangannya bahwa UNNES juga mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang seperti yang telah disebutkan pada tabel di atas. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Brundtland (1987), menyatakan kota berkelanjutan adalah kota yang mampu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengabaikan kebutuhan generasi mendatang. Ini menunjukkan bahwa sudah ada arah perwujudan pembangunan yang lebih baik sejak lama namun masyarakat global baru menyadari pentingnya konsep ini setelah merasakan dampak pembangunan yang tidak terkendali.

Dari hasil penelitian seperti yang telah diuraikan diatas Kampus Konservasi Universitas Negeri Semarang di Kategorikan sebagai kampus yang menuju berkelanjutan dikarenakan masih fokus pada satu pilar yaitu pilar lingkungan. Saran yang

direkomendasikan unruk pihak kampus yaitu Mengevaluasi kembali mengenai rencana pembangunan yang tertuang dalam master plan 2020 di atas zona konservasi hayati karena hal tersebut memungkinkan untuk mengganggu keanekaragaman hayati yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Brundtland, Gro Harlem. 1987. *Our Common Future*. Oxford: Oxford University Press.
- Marsono, Djoko. 2007. Pengelolaan Kawasan Konservasi. Makalah, tidak diterbitkan. Yogyakarta: UGM
- Meng, Lee Lik, Abidin Masrah, dan Dzulkifli Abdul Razak. 2007. *Kampus Sejahtera Kampus Lestari: The Genesis For a Sustainable Campus*. Malaysia: Corporate & Sustainable Development Division Universiti Sains Malaysia.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Prasetyo, Heru. 2011. ITS Menuju Eco Campus. Kompasiana. <http://green.kompasiana.com/penghijauan/2011/09/16/its-menuju-eco-campus/> diakses pada 18 Mei 2012.
- Salatin, Joey. 2011. Eco-Campus: Thinking Beyond Green to Truly Sustainable. *Jurnal Agres The Voice of Eco-Agriculture*. Volume 41 No.6. Amerika.
- Thomashow, Mitchell. 2009. *The Nine Elements of a Sustainable Campus*. Amerika: Unity College.
- UNNES. 2010. *Rencana Strategis Universitas Negeri Semarang 2010-2014*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.